



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DALAM BINGKAI
HOMESCHOOLING DI FIB SCHOOL OF TALENTS
JOYOGREEN MALANG**

Eka Firmansyah¹, Muhammad Nashrul Haq^{2(*)}

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹²

ekafirmansyah@umsurabaya.ac.id¹, anasmuhammadnh100@gmail.com²

Received: June 2026

Revised: June 2026

Accepted: June 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi pembelajaran PAI dalam bingkai *homeschooling*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang dapat disampaikan pembelajaran PAI di *homeschooling* tidak sama dengan di sekolah formal dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada *homeschooling*, kurikulum pelajaran PAI dibuat tersendiri oleh pengajar. Sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibuat oleh *homeschooling* itu sendiri. Materi untuk pembelajaran PAI yang diberikan berupa pelajaran akhlak, fiqh dan materi PAI lainnya. Bagi orang tua yang ingin anaknya lebih mendalami terkait Pendidikan Agama Islam, maka *homeschooling* ini mengarahkan pada *partnership* untuk bekerjasama, yaitu seperti pada pondok pesantren atau rumah *tahfidz*. Pembelajaran PAI di *homeschooling* diberikan pada jenjang SD dan SMP saja, jenjang berikutnya hanya diberikan tugas-tugas pelajaran. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI di *Fib School of Talents* yaitu tidak adanya guru khusus dalam mata pelajaran PAI, sumber daya manusia yang mungkin berbeda pandangan atau visi misi dalam implementasi pembelajaran, dan berbagai tuntutan orang tua. Kemudian untuk faktor pendukung, *Fib School of Talents* ini sudah mengantongi izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Malang, para orang tua yang mendukung penuh anaknya berkembang, dan tempat pembelajaran yang memadai.

Keywords: Pembelajaran PAI, *Homeschooling*, Implementasi Pembelajaran

(*) Corresponding Author: Haq, anasmuhammadnh100@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan secara umum memang merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan terhadap Islam itu sendiri. Pendidikan dapat melatih dan mengembangkan potensi semua individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap siswa (Firmansyah & Khozin, 2022). Kita sebagai hamba yang diciptakan oleh dia yang maha kuasa, sudah sepatutnya agar kita itu patuh terhadap apa yang menjadi perintahnya dan menjauhi apa yang menjadi larangan-larangannya. Dengan demikian, bagaimana manusia itu kemudian bisa mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh Rabb-nya, maka pendidikan adalah jalan yang paling baik untuk mengetahui semua itu (Firmansyah & Romelah, 2022).

Menurut sejarah, Indonesia mempunyai sistem pendidikan formal yang dikenal dengan sistem pendidikan Islam sebelum Belanda datang dan membawa sistem sekolah kontemporer yang sebanding dengan yang muncul di Barat. Satu-satunya sistem pendidikan formal yang ada pada saat itu adalah sistem pendidikan Islam, dan mempunyai

struktur organisasi dan manajemen yang berbeda dari sistem yang kemudian diperkenalkan oleh Belanda (Firmansyah & Arifin, 2023). Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* diterima masyarakat karena ajarannya yang mudah dipahami yaitu tentang aqidah (pasal yang paling penting kedudukannya dan memiliki nilai yang paling besar) (Firmansyah et al., 2023), syariah, dan akhlak (Firmansyah et al., 2023). Islam, jika dipahami secara kontekstual, harus berorientasi pada masa kini, meski jauh lebih kompleks dibandingkan Islam di masa lalu (Firmansyah et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan anak. Pendidikan untuk anak dimulai sejak anak terlahir di dunia. Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya dan bertugas memilihkan sekolah yang terbaik untuk anaknya (Syarifah, 2022). Fakta yang terjadi saat ini, tidak semua orang tua dan peserta didik sejalan dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada di dalamnya, baik materi maupun waktu. Adapun dalam hal bidang non-akademik, peserta didik dinilai kurang berkembang dikarenakan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Perubahan pada minat sekolah dalam dunia pendidikan di Indonesia bermula dari munculnya sekolah rumah atau *homeschooling* (Fitriana, 2016; Salam et al., 2023).

Di Indonesia, perubahan model pendidikan dialami pada waktu yang ditentukan. Hanya ada tiga model pendidikan di Indonesia sebelumnya yang dikenal, yakni: model pendidikan sekolah, model pendidikan madrasah, dan model pendidikan pesantren. *Homeschooling* berawal dari pernyataan Amerika Serikat pada tahun 1970 yang kurang percaya terhadap keberhasilannya pendidikan yang dilakukan oleh sekolah formal. Setidaknya pendidikan formal mengacu terhadap dua hal yaitu moral dan agama. Orang tua anak-anak di Amerika Serikat memilih untuk *homeschooling* dikarenakan salah satu diantara mereka melakukan pekerjaan di dalam rumah. Faktor lain dalam hal ini yaitu keluarga yang memiliki anak lebih dari tiga akan memilih *homeschooling* sebagai pendidikan untuk anaknya (Salam et al., 2023).

Sekolah formal kerap kali hanya berorientasi terhadap nilai laporan pendidikan (raport), namun tidak mengedepankan nilai-nilai moral (tingkah laku dan agama) ataupun nilai keterampilan, sehingga peserta didik di sekolah hanya mengejar nilai dibanding yang lainnya. Kebiasaan seperti ini membuat menyontek dianggap hal wajar bagi peserta didik. Hal ini ditambah dengan adanya pembeda antara peserta didik yang cerdas ataupun lebih pintar dengan peserta didik yang biasa. Terkait hal ini membuat orangtua tidak puas dengan pendidikan formal dan lebih memilih untuk mendidik anaknya di rumah dengan *homeschooling*, dengan harapan anak mendapatkan pendidikan yang baik dan dapat mengembangkan nilai agama dengan suasana belajar yang diinginkan (Mariana et al., 2019).

Homeschooling merupakan suatu model pendidikan yang dimana keluarga sebagai penanggung jawab atas bagaimana bentuk pendidikan dan rumah digunakan sebagai tempat belajar untuk anak. Orang tua secara langsung terlibat dan bertanggung jawab atas proses penyelenggaraan pendidikan, arah dan tujuan pendidikan serta kurikulum dalam proses pembelajaran secara langsung (Suja'i & Bahri, 2021).

Saat ini, *homeschooling* termasuk model pendidikan yang dikenal di Indonesia. Tujuan pembelajaran *homeschooling* sama dengan sekolah pada umumnya, yaitu untuk mendampingi peserta didik untuk menuju pencapaian terbaiknya. Eksistensi *homeschooling* dianggap tidak kalah dengan sekolah formal. Sebagaimana orang tua saat ini sudah menganggap bahwa *homeschooling* sebagai solusi dari permasalahan pendidikan di sekolah formal saat ini. Sekolah rumah dianggap dapat mengasilmakan pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang tidak didapatkan di sekolah formal (Fitriana, 2016; Salabi, 2015).

Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya di sekolah dinilai cenderung monoton dalam menggunakan metode yang dipilih. Hal itu menjadikan orang tua kurang puas dengan pembelajaran di sekolah formal. Jika ingin mendidik anak menjadi yang seperti diinginkan masyarakat maka sekolah formal dinilai menjadi pilihan terbaik orang tua. Namun, pada hal ini kenyataan di lapangan peserta didik di sekolah formal dinilai kurang meresapi pembelajaran agama di sekolah. Oleh karena itu, orang tua memilih *homeschooling* agar tetap dapat mengawasi dan menganggap *homeschooling* lebih baik untuk lingkungan belajar anak (Hurriah et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di *Fib School of Talents Joyogreen Malang*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam bingkai *homeschooling* di *Fib School of Talents Joyogreen Malang*. Kemudian bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI dalam bingkai *homeschooling* di *Fib School of Talents Joyogreen Malang*.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi yang didapatkan dari sebuah lingkungan yang benar-benar terjadi. Hasil penelitian menekankan pada makna yang menjelaskan bagaimana fenomena atau suatu kejadian yang terjadi (Creswell, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus digunakan untuk menyelidiki atau memahami suatu permasalahan dengan mengumpulkan berbagai informasi dan diolah menjadi solusi untuk diselesaikan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yang diinginkan yaitu mendeskripsikan terkait Pendidikan Agama Islam yang terdapat di *homeschooling* (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah ketika peneliti datang dan melihat secara langsung lokasi dilaksanakannya penelitian. Kemudian wawancara yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan data, peneliti haruslah bertanya langsung kepada responden. Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan wawancara pada dua orang atau lebih responden. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung ataupun dengan media lainnya (Creswell, 2019). Analisis yang digunakan adalah dengan menganalisis isi dari data yang telah didapat dari responden penelitian. Data yang didapatkan yaitu dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pada analisis ini terdapat tiga alur kegiatan yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017).

RESULTS & DISCUSSION

Implementasi Pembelajaran PAI dalam Bingkai *Homeschooling* di *Fib School of Talents Joyogreen Malang*

Homeschooling atau sekolah rumah dipilih oleh keluarga dikarenakan ketidakpuasan orangtua terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal. Rumah dolan yang kini berganti nama menjadi *Fib School of Talents* berdiri sejak tahun 2006 silam, kemudian terbentuknya kumpulan *homeschooling* di Malang pada tahun 2007. Awal mula terbentuknya lembaga ini ialah karena anak-anak yang butuh pendampingan belajar disebabkan kurang nyaman di sekolah. Selain itu, untuk anak yang ingin melakukan

percepatan dalam pembelajaran atau akselerasi. Kemudian sebagai wadah untuk anak-anak yang memiliki bakat khusus yang ingin dikembangkan.

Lembaga ini lebih dikenal dengan sebutan komunitas belajar, yang memiliki kantor pusat di Perumahan Bukit Tidar, Kecamatan Lowokwaru Malang. Lukman Hakim merupakan pendiri *Fib School of Talents*. Saat ini *Fib School of Talents* saat ini telah mengantongi izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Tenaga pengajar di *Fib School of Talents* berjumlah 19 orang dan 160 peserta didik. Selain *homeschooling*, *Fib School of Talents* juga dijadikan tempat untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik disini diarahkan untuk mempelajari bagaimana caranya mengembangkan potensi yang dimiliki. Mulai dari keterampilan menjadi barista, *entrepreneur*, agroteknologi dan lain sebagainya, sebagaimana minat bakat peserta didik. Sekolah ini menempatkan kenyamanan peserta didik sebagai unsur utama sebagai sistem pembelajaran alternatif.

Kurikulum atau materi pada *homeschooling* *Fib School of Talent* dibuat oleh para pengajar di *Fib School of Talents* tersebut dengan mengedepankan minat bakat ataupun kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kemampuan peserta didik tidak dapat disamaratakan, maka pengajar akan mengajarkan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik. *Fib School of Talents* ini mengedepankan bagaimana anak menjadi senang terhadap pembelajaran dan tidak tertekan dengan materi atau kegiatan yang dilaksanakan. Tidak hanya itu, anak akan diarahkan sesuai minat bakatnya. Jadwal ataupun materi yang terdapat di *Fib School of Talents* menyesuaikan dengan bagaimana kondisi anak dan yang menjadi kebutuhan anak tersebut. Kurikulum yang terdapat di *Fib School of Talents* adalah kurikulum inovatif. Kurikulum inovatif menjadi wadah dan mengakomodir semua keinginan peserta didik. Bagi pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri, diberikan materi berupa pendidikan akhlak, fiqih, diskusi agama dan lain sebagainya yang berbeda-beda setiap minggunya.

Penilaian yang dilakukan oleh *Fib School of Talents* berupa menyelesaikan modul yang diberikan oleh pendidik. Penyelesaian modul biasanya dilakukan dua bulan sekali dan penilaian dilakukan setelah modul selesai dilaksanakan. Kemudian raport diberikan per-semester sesuai dengan raport di sekolah formal pada umumnya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Fib School of Talents* diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah dasar (SD) dan peserta didik di bangku sekolah menengah pertama (SMP), bagi sekolah menengah atas (SMA) hanya diberikan tugas-tugas proyek atau modul untuk diselesaikan, dan tidak diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung.

Pendidikan Agama Islam berbasis *homeschooling* tidak terstruktur layaknya pembelajaran agama di sekolah. Di sekolah formal, Pendidikan Agama Islam terstruktur sebagaimana telah ditetapkan oleh kurikulum pendidikan, namun pada Pendidikan Agama Islam di *homeschooling* ini tidak terinci dan tidak tertulis sebagaimana di sekolah formal. Pendidikan Agama Islam pada *homeschooling* hanya sebagai pelajaran tambahan untuk peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *homeschooling* tidak memakai kurikulum yang ditentukan oleh Diknas, namun memberikan materi Pendidikan Agama Islam setiap minggunya dengan pembahasan yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Hal ini agar anak memiliki pegangan agama dalam hidupnya.

Sebelum pandemi covid 19, di *Fib School of Talents* terdapat pengajar atau ustadz khusus yang didatangkan untuk mengajarkan pelajaran agama Islam, setelah pandemi berlangsung, pengajar yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam pun digantikan, yaitu pengajar yang memiliki riwayat pendidikan pesantren. Selanjutnya, jika ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk diberikan tambahan pembelajaran berupa *tahfidz* al-Qur'an, maka anak tersebut akan diarahkan untuk mengembangkan minatnya pada tempat yang sudah bekerja sama dengan di *Fib School of Talent*. Pada contoh lain, orangtua yang

menginginkan anaknya untuk dapat mengembangkan olahraga berenang, maka di *Fib School of Talent* akan mengarahkan pada partner kerjasama dalam bidang ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Bingkai *Homeschooling* di *Fib School Of Talents Joyogreen Malang*

Pada lembaga pendidikan tentunya terdapat hambatan-hambatan yang tidak mudah untuk dilalui baik dari internal maupun eksternal. Adapun terdapat faktor pendukung baik dalam internal maupun eksternal. Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI dalam bingkai *homeschooling* di *Fib School of Talents* Malang. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI dalam Bingkai *homeschooling* di *Fib School of Talents* Malang:

Pertama, faktor penghambat yang terdapat pada *Fib School of Talents* yaitu belum terdapat sumber daya manusia dalam bidang keagamaan untuk saat ini. Saat ini, yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam adalah pengajar yang memiliki *basic* pondok pesantren sebelumnya.

Kedua, sumber daya manusia yang mungkin berbeda pandangan atau visi misi dalam implementasi pembelajaran, hal itu harus diluruskan lagi dengan menyamakan visi misi kedepan tentang pembelajaran yang terdapat di *Fib School of Talents*.

Ketiga, tuntutan dari orang tua yang menginginkan agar anaknya untuk bisa dalam segala pelajaran sedangkan fasilitas tersebut memang tidak terdapat di *Fib School of Talents*, menjadi salah satu pendukung dan sekaligus penghambat dalam hal ini. Hal ini menjadi pendukung karena dengan adanya hal tersebut menjadikan pengurus lembaga *Fib School of Talents* mengevaluasi dan mengembangkan program di dalam lembaga.

Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran PAI dalam Bingkai *Homeschooling* di *Fib School of Talents* Malang

Pertama, saat ini *Fib School of Talents* telah mengantongi izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Hal ini menjadi suatu faktor pendukung untuk diselenggarakannya pembelajaran di *Fib School of Talents*.

Kedua, para orang tua yang mendukung penuh anaknya berkembang di *Fib School of Talents*. Hal ini menjadi faktor pendukung dikarenakan dijadikan motivasi untuk pengurus *Fib School of Talents* selalu berupaya menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas.

Ketiga, *Fib School of Talents* memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran. Gazebo yang luas, laboratorium yang memadai, hingga cafe untuk menunjang pembelajaran. Tidak hanya itu, parkir yang luas dan kantin untuk berbelanja juga disediakan untuk peserta didik.

CONCLUTION

Impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* *Fib School of Talents* memberikan pembelajaran PAI hanya pada jenjang SD dan SMP. Bagi jenjang SMA pembelajaran yang diberikan hanyalah pada materi pelajaran umum. Bagi orang tua yang menginginkan anaknya untuk menambah wawasan agama yang lebih luas, *Fib School of Talents* memberikan alternatif untuk mengarahkan ke tempat-tempat yang bekerjasama dengan *Fib School of Talents* yang dapat memenuhi keinginan dari orang tua peserta didik. Contohnya seperti diarahkan ke pondok pesantren ataupun tahfidz.

Faktor penghambat dalam impelementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling* *Fib School of Talents* yaitu *pertama*, kurangnya SDM dari pengajar mata pelajaran PAI. *Kedua*, tidak adanya pengajar PAI di jenjang Sekolah Mengah Atas (SMA).

Ketiga, orang tua yang terkadang menuntut anaknya untuk bisa semua mata pelajaran. Kemudian faktor pendukung implemementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Homeschooling Fib School of Talents* yaitu *pertama*, *Fib School of Talents* ini sudah mengantongi izin resmi dari Dinas Pendidikan Kota Malang. *Kedua*, para orang tua yang mendukung penuh anaknya berkembang di *Fib School of Talents*. Hal ini menjadi faktor pendukung dikarenakan dijadikan motivasi untuk pengurus *Fib School of Talents* selalu berupaya menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas. *Ketiga*, *Fib School of Talents* memiliki fasilitas yang memadai untuk proses pembelajaran.

REFERENCES

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*.
- Firmansyah, E., Arifin, S., & Humaidi, M. N. (2023). Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Zaman Jepang. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10446-10453.
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546-550.
- Firmansyah, E., & Romelah, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pai Dengan Metode Discovery Learning Dalam Upaya Melatih Kemandirian Siswa (Studi Kasus: Sd Alam Ar-Rohmah Kec. Dau, Kab. Malang). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 322-326.
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Fitriana, A. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1).
- Hurriah, L., Mulyaningsih, D., & Averoes, P. M. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Kemampuan Sosial pada Siswa *Homeschooling*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1, pp. 318-329).
- Mariana, N., Azis, A., & Setiawan, I. (2020). Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui *homeschooling*. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Salabi, A. (2015). Pendidikan *Homeschooling* Dalam Tradisi Islam. *Ittihad*, 13(24), 12-24.
- Salam, F., Widyati, M., & Safitri, A. D. (2023, August). Profil Pembelajaran Karakteristik Individu pada *Homeschooling* HSPG Kota Serang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal* (Vol. 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Suja'i, A., & Bahri, S. (2021). Daarul Arqam Dan Manazilul Ulama'; Sebuah Role Model Pendidikan Islamic Home Schooling Dan Sekolah Alam Di Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 4(2), 182-197.
- Syarifah, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Materi PAI di *Homeschooling* Kak Seto Surakarta. *Implementasi Pembelajaran Materi PAI di Homeschooling Kak Seto Surakarta*, 7(2), 142-159.